

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Masalah**

Pada zaman ekonomi sekarang ini, banyak masyarakat Indonesia yang mengalokasikan dana atau pendapatannya untuk mendapatkan keuntungan di masa yang akan datang seperti dengan cara menyimpan uang, investasi dan lain sebagainya. Dari pengalokasian ini, jenis dana pengalokasian yang paling bermanfaat dan berguna untuk di masa yang akan datang adalah jenis investasi. Banyak masyarakat yang semakin sadar bahwa sangat pentingnya untuk berinvestasi, biasanya seseorang akan memilih berinvestasi dengan salah satu harapan terbesar yaitu dapat memperoleh keuntungan yang sebesar-besarnya di masa yang akan datang. Menurut Otoritas Jasa Keuangan (OJK) (2017), investasi merupakan penanaman modal atau penempatan sejumlah dana, biasanya bisa dalam jangka panjang untuk pengadaan aktiva lengkap atau pembelian saham-saham dan surat berharga lain untuk memperoleh suatu keuntungan.

Dewasa ini, investasi sedang mengalami pertumbuhan yang cukup pesat dibanding tahun-tahun sebelumnya (Otoritas Jasa Keuangan (OJK), 2017), menyatakan, investasi di Indonesia sekarang ini telah menjadi salah satu tujuan investasi yang menarik. Investasi di Indonesia sekarang sudah berkembang menjadi salah satu sumber pendanaan jangka panjang bagi dunia (Nur Aini, 2017). Menurut Mumtaz Agian (2020) terdapat dua paradigma yang berlaku mengenai investasi di masyarakat. Pertama, investasi dianggap sebagai sebuah keinginan dan kedua investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Pada saat sebuah investasi dipandang sebagai sebuah keinginan, hal ini terjadi saat seseorang memiliki kelebihan uang, maka uang tersebut akan disimpan sebagai tabungan daripada digunakan untuk berinvestasi. Pemilik uang tersebut baru akan menggunakan uang tersebut untuk kepentingan investasi ketika ia memiliki minat untuk menyalurkannya ke instrumen investasi. Kedua, investasi dianggap sebagai sebuah kebutuhan. Hal ini terjadi saat seseorang sedang memiliki kelebihan uang, maka kelebihan uang itu akan langsung ia gunakan untuk kepentingan investasi

dibandingkan untuk ditabung. Investasi merupakan suatu usaha investor untuk memperoleh hasil yang akan didapatkan di masa depan. Perkembangan zaman saat ini menuntut setiap individu untuk mempunyai kesadaran akan pentingnya berinvestasi. Dengan kemampuan seseorang yang tinggi dalam mengelola keuangan maka akan sangat selektif dalam melakukan keputusan investasi (Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas, 2020).

Investasi yang biasanya memberikan tingkat pengembalian tinggi pastinya akan memperoleh resiko yang tinggi pula. Tinggi dan rendahnya suatu resiko terutama yang berada pada Indonesia sangatlah dipengaruhi oleh faktor literasi keuangan, pengetahuan, motivasi, pendapatan serta manfaat investasi. Untuk itu, dalam mengambil keputusan untuk berinvestasi, ada baiknya investor melakukan analisis terlebih dahulu terhadap keputusan dalam investasi yang akan dipilih. Analisis yang dilakukan ini merupakan salah satu cara untuk meminimalkan resiko yang ada.

Menurut Badan Pengusahaan (BP) Batam (2021) secara geografis Kota Batam memiliki letak yang sangat strategis berada di jalur lalu lintas perdagangan internasional Selat Malaka yang merupakan jalur perdagangan internasional tersibuk kedua setelah Selat Dover di Inggris. Batam merupakan salah satu pulau dalam gugusan Kepulauan Riau dan merupakan sebuah pulau di antara 329 pulau yang terletak antara Selat Malaka dan Singapura yang secara keseluruhan membentuk wilayah Batam dengan memiliki luas 415 km<sup>2</sup> atau 67% luas dari Singapura. Perkembangan Batam tidak terlepas dari peran serta Presiden Soeharto dalam perkembangannya Presiden Soeharto menentukan sebuah gugusan pulau yang termasuk ke dalam Provinsi Riau saat itu, bernama Batam. Selama masa pemerintahannya Presiden Soeharto memang sangat memperhatikan perkembangan pembangunan Batam dari tahap ke tahap sehingga kini Batam telah menjadi sebuah “kota industri” yang mempunyai banyak daya tarik maka dari itu pulau Batam dapat disebut juga dengan “Kota Batam”.

Dalam perspektif ekonomi, inflasi merupakan suatu fenomena moneter yang terjadi didalam suatu negara dimana diliputi naik turunnya inflasi cenderung mengakibatkan terjadinya pergerakan ekonomi secara terus menerus. Jika harga barang dan jasa pada dalam negeri meningkat artinya inflasi mengalami kenaikan,

naiknya harga barang dan jasa akan menyebabkan turunnya nilai uang. Dengan demikian, inflasi juga diartikan sebagai penurunan nilai uang terhadap nilai barang dan jasa secara umum (Badan Pusat Statistik, 2022). Pengendalian tingkat inflasi atau menjaga kestabilan harga merupakan salah satu masalah utama makroekonomi, disamping beberapa masalah makroekonomi penting lainnya seperti mencapai tingkat pertumbuhan ekonomi yang tinggi, mengatasi masalah pengangguran, menjaga keseimbangan neraca pembayaran dan pendistribusian pendapatan yang adil dan merata. Inflasi merupakan salah satu indikator perekonomian yang sangat penting dan telah banyak mendapatkan perhatian para ahli ekonomi.

**Tabel 1.1 Indeks Harga Konsumen dan Inflasi Bulanan Indonesia**

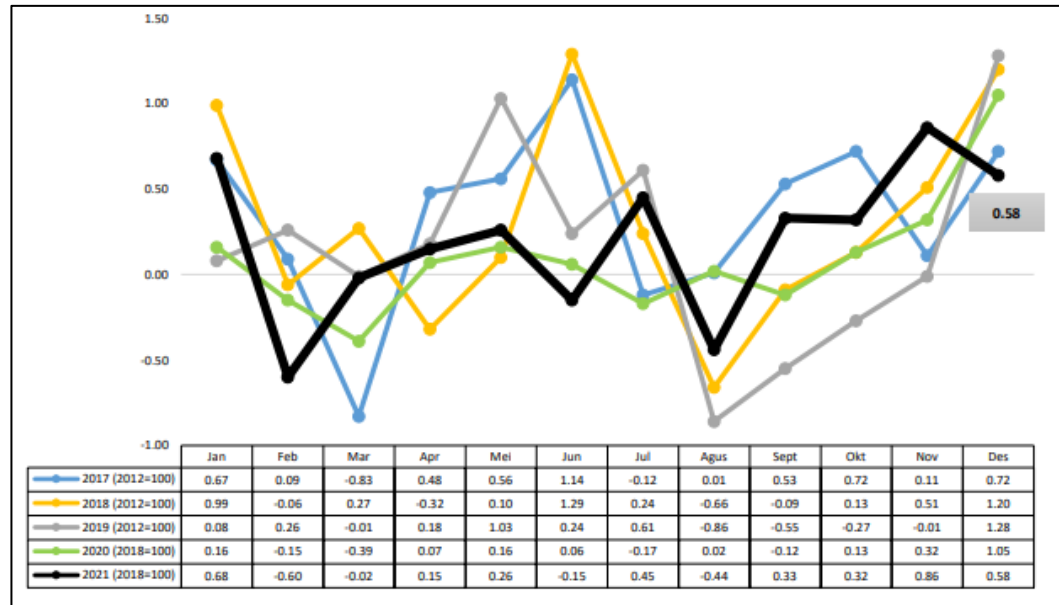
Bulan	2017		2018		2019		2020 <sup>1)</sup>		2021	
	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi	IHK	Inflasi
Januari	127.94	0.97	132.10	0.62	135.83	0.32	104.33	0.39	105.95	0.26
Februari	128.24	0.23	132.32	0.17	135.72	-0.08	104.62	0.28	106.06	0.10
Maret	128.22	-0.02	132.58	0.20	135.87	0.11	104.72	0.10	106.15	0.08
April	128.33	0.09	132.71	0.10	136.47	0.44	104.80	0.08	106.29	0.13
Mei	128.83	0.39	132.99	0.21	137.40	0.68	104.87	0.07	106.63	0.32
Juni	129.72	0.69	133.77	0.59	138.16	0.55	105.06	0.18	106.46	-0.16
Juli	130.00	0.22	134.14	0.28	138.59	0.31	104.95	-0.10	106.54	0.08
Agustus	129.91	-0.07	134.07	-0.05	138.75	0.12	104.90	-0.05	106.57	0.03
September	130.08	0.13	133.83	-0.18	138.37	-0.27	104.85	-0.05	106.53	-0.04
Oktober	130.09	0.01	134.2	0.28	138.40	0.02	104.92	0.07	106.66	0.12
November	130.35	0.2	134.56	0.27	138.60	0.14	105.21	0.28	107.05	0.37
Desember	131.28	0.71	135.39	0.62	139.07	0.34	105.68	0.45	107.66	0.57
<b>Tingkat Inflasi</b>		<b>3.61</b>		<b>3.13</b>		<b>2.72</b>		<b>1.68</b>		<b>1.87</b>

Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah Peneliti, 2022)

Stabilitas ekonomi suatu negara di antaranya tercermin dari adanya stabilitas harga, dalam arti tidak terdapat pergerakan harga yang besar yang dapat tingkat inflasi yang rendah dan stabil akan menjadi stimulator bagi pertumbuhan ekonomi. Sebaliknya tingkat inflasi yang tinggi akan berdampak negatif pada perekonomian yang selanjutnya dapat mengganggu kestabilan sosial dan politik.

Tingkat inflasi yang rendah dan stabil, akan tercipta pertumbuhan ekonomi yang diharapkan, perluasan lapangan kerja, dan ketersediaan barang dan jasa untuk memenuhi kebutuhan masyarakat. Inflasi yang terkendali akan menciptakan kestabilan sehingga dapat memberikan kontribusi positif bagi perekonomian, walaupun kadang-kadang terjadi *trade off* antara pengendalian inflasi dengan beberapa variabel ekonomi lainnya seperti pertumbuhan ekonomi dan pengangguran inflasi sangat berpengaruh pada pendapatan yang diperoleh. Hal ini dikarenakan inflasi memiliki andil dalam menentukan nilai masa depan uang (*future value*). Ketika inflasi tinggi, maka suku bunga akan ikut naik, hal ini disebabkan karena pemerintah berusaha untuk mengontrol inflasi agar tidak melonjak semakin tinggi (Sutawijaya, 2012). Inflasi akan menggerus nilai uang dari waktu ke waktu, termasuk investasi. Oleh karena itu, investor harus pandai dalam membeli produk investasi dengan tingkat pengembalian yang lebih besar atau setidaknya sama dengan tingkat inflasi sehingga inflasi tidak akan berdampak buruk pada investasi.

Pada bulan Desember 2021, Badan Pusat Statistik (2022) menyatakan bahwa Indeks Harga Konsumen (IHK) Kota Batam menunjukkan inflasi sebesar 0,58% lebih rendah jika dibandingkan Desember 2020 yang mengalami inflasi sebesar 1,05% dan merupakan inflasi terendah pada bulan Desember selama lima tahun terakhir. Tingkat inflasi pada tahun kalender (Januari–Desember) 2021 sebesar 2,45%, lebih tinggi jika dibandingkan inflasi tahun kalender Desember 2020 yang sebesar 1,12%.



Sumber : Badan Pusat Statistik (Data diolah Peneliti, 2022)

### Grafik 1.1 Perkembangan Inflasi Kota Batam Tahun 2017-2021

Naiknya harga barang dan jasa dapat mengakibatkan naiknya inflasi di Kota Batam dan akan berdampak pada pendapatan masyarakat yang berada di Batam Kasmawati (2017). Dampak inflasi terhadap perekonomian secara umum memang cenderung negatif, tidak hanya menjadikan nilai uang menurun melainkan inflasi juga mempengaruhi tabungan, bahkan investasi. Alih-alih mendapatkan pengembalian yang tinggi tetapi inflasi justru berisiko dalam tingkat pengembalian investasi yang dilansir pada [www.simulasikredit.com](http://www.simulasikredit.com). Menurut Kasmawati & Banjarnahor (2017) Investasi pada kota batam juga dipengaruhi oleh inflasi, hanya saja jenis-jenis investasi tersebut cukup memiliki daya tahan dari gempuran inflasi, karena menghasilkan pengembalian dalam bentuk bunga. Hal ini merupakan salah satu alasan utama bagi investor untuk menempatkan uangnya dalam bentuk saham, obligasi, reksadana, tabungan, deposito dan emas. Investor berusaha menjaga simpanannya aman dari pengaruh inflasi agar tidak bisa mengakibatkan nilai uang dalam tabungan menjadi kecil sehingga daya belinya pada investasi menurun.

Investasi dan investor merupakan sesuatu yang tidak dapat dipisahkan dikarenakan keduanya sangat saling berkaitan satu dengan lainnya. Tidak ada kegiatan investasi tanpa adanya seorang investor sama halnya investor di Kota Batam. Dalam aktivitas investasi, investor merupakan pondasi paling utama

karena para investor mencurahkan secara maksimal sumber daya yang dimilikinya serta selalu mencari peluang-peluang investasi baru yang dapat digunakan untuk menyalurkan dananya mulai dari saham, obligasi, reksadana, tabungan, deposito dan emas. Pada tahun 2019, Bank Indonesia (BI) menyebutkan bahwa Batam merupakan daerah di Indonesia dengan pertumbuhan paling pesat. Berbagai dukungan yang diberikan oleh Badan Pengusahaan (BP) Batam (2021) dan pemerintah pusat merupakan tindakan nyata untuk mewujudkan Batam menjadi lebih nyaman dalam investasi.

Melakukan sebuah investasi diperlukan sebuah keputusan yang sempurna dimana setiap keputusan bisa mempengaruhi akibat investasi (Putri & Hamidi, 2019). Seseorang menggunakan literasi keuangan yang baik cenderung mempunyai kendali lebih baik pada memilih sebuah investasi yang beragam sebab mempunyai banyak informasi keuangan (Upadana & Herawati, 2020). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas (2020), Putri & Hamidi (2019) dan Upadana & Herawati (2020) literasi keuangan ( $X_1$ ) berpengaruh positif terhadap keputusan investasi, artinya semakin tinggi literasi keuangan maka akan semakin baik pula keputusan investasi yang dilakukannya. Berbeda pula penelitian yang dilakukan oleh Fitriarianti (2018) menunjukkan bahwa literasi keuangan tidak berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi.

Para investor akan cenderung memilih investasi dengan tingkat *return* yang tinggi, namun pada umumnya *return* yang tinggi diiringi dengan tingkat risiko yang tinggi juga. Pentingnya pengetahuan seseorang tentang produk investasi akan mempengaruhi keputusan untuk membeli atau tidak berinvestasi pada produk investasi. Semakin tinggi pengetahuan yang dimiliki seseorang sebelum memutuskan untuk berinvestasi. Menurut hasil dari penelitian Himmah, Imtikhanah, & Hidayah (2020) diketahui bahwa pengetahuan investasi ( $X_2$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut Darmawan, Kurnia, & Rejeki (2019) tidak berpengaruh signifikan pengetahuan investasi terhadap keputusan investasi.

Dengan adanya motivasi seseorang dapat mendorong sikap investasi untuk menghasilkan keuntungan dan membuat keputusan keuangan yang tepat

berdasarkan kebutuhan saat ini atau masa depan. Semakin meningkat motivasi investasi, maka semakin meningkat pula keputusan untuk berinvestasi. Menurut Himmah, Imtikhanah, & Hidayah (2020) hasil pengujian hipotesis diketahui bahwa motivasi investasi ( $X_3$ ) secara parsial berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut Wardani & Lutfi (2017) Motivasi investasi tidak berpengaruh terhadap keputusan investasi

Pendapatan diukur berdasarkan pendapatan dari semua sumber yang berpenghasilan kecil maupun besar dapat memilih dengan bebas untuk menginvestasikan dananya sendiri. Semakin tinggi pendapatan, semakin baik keputusan investasi seseorang. Oleh karena itu, dapat dikatakan bahwa pendapatan yang lebih tinggi memiliki peluang investasi yang lebih baik daripada pendapatan yang lebih rendah. Bahkan pendapatan yang lebih tinggi dapat memberi peluang investasi. Dari hasil penelitian Safryani, Aziz, & Triwahyuningtyas (2020) dan Fitriarianti (2018) menunjukkan bahwa pendapatan ( $X_4$ ) berpengaruh signifikan terhadap keputusan investasi. Sedangkan menurut Rimadhani (2018) dan Putri & Rahyuda (2017) tidak berpengaruh signifikan pendapatan terhadap keputusan investasi.

Berdasarkan latar belakang masalah, kajian teori yang mendukung penelitian, dan hasil penelitian terdahulu yang dikemukakan di atas diketahui bahwa diindikasikan masih terdapat ketidak konsistenan hasil memberikan motivasi untuk meneliti kembali, terutama yang berkaitan dengan pengaruh Literasi Keuangan (*Financial Literacy*), Pengetahuan Investasi (*Investment Knowledge*), Motivasi Investasi (*Investment Motivation*) dan Pendapatan (*Income*) yang berpengaruh terhadap Keputusan Investasi. Bahkan ada beberapa hasil penelitian yang bertentangan antara satu dengan yang lainnya sehingga menarik untuk diteliti lebih lanjut sebagai usaha mendapatkan hasil yang konsisten. Dengan demikian maka dibuatlah suatu penelitian dengan judul "**Analisis Pengaruh Literasi Keuangan (*Financial Literacy*), Pengetahuan Investasi (*Investment Knowledge*), Motivasi Investasi (*Investment Motivation*) dan Pendapatan (*Income*) Terhadap Keputusan Investasi Pada Masyarakat Di Batam**".

## 1.2 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan uraian dari latar belakang masalah di atas, maka dapat diketahui rumusan masalah penelitian adalah sebagai berikut :

1. Apakah Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam ?
2. Apakah Pengetahuan Investasi (*Investment Knowledge*) secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam ?
3. Apakah Motivasi Investasi (*Investment Motivation*) secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam ?
4. Apakah Pendapatan (*Income*) secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam ?
5. Apakah Literasi Keuangan (*Financial Literacy*), Pengetahuan Investasi (*Investment Knowledge*), Motivasi Investasi (*Investment Motivation*) dan Pendapatan (*Income*) secara simultan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi (*Investment Decisions*) pada masyarakat di Batam ?

## 1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan uraian permasalahan penelitian di atas, maka dapat diketahui tujuan penelitian adalah sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan mengkaji apakah Literasi Keuangan (*Financial Literacy*) secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam ?
2. Untuk mengetahui dan mengkaji apakah Pengetahuan Investasi (*Investment Knowledge*) secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam ?
3. Untuk mengetahui dan mengkaji apakah Motivasi Investasi (*Investment Motivation*) secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam ?
4. Untuk mengetahui dan mengkaji apakah Pendapatan (*Income*) secara parsial berpengaruh positif terhadap keputusan investasi pada masyarakat di Batam ?



?

5. Untuk mengetahui dan mengkaji apakah Literasi Keuangan (*Financial Literacy*), Pengetahuan Investasi (*Investment Knowledge*), Motivasi Investasi (*Investment Motivation*) dan Pendapatan (*Income*) secara simultan berpengaruh positif terhadap Keputusan Investasi (*Investment Decisions*) pada masyarakat di Batam ?

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan dan berkepentingan seperti :

1. Bagi akademis, penelitian ini diharapkan dapat dapat digunakan sebagai sumber informasi yang berkaitan dengan pendidikan ataupun refrensi dan pengetahuan bagi semua pihak, terutama yang berkaitan dengan pengambilan keputusan dalam berinvestasi.
2. Bagi peneliti, penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat dalam memperdalam serta memperluas pengetahuan peneliti dalam bidang akuntansi tentang faktor – faktor yang dapat mempengaruhi keputusan investasi khususnya di Batam.
3. Bagi masyarakat dan peneliti, penelitian ini diharapkan mampu memberikan gambaran kepada masyarakat atas pertimbangan dalam pengambilan keputusan investasi kepada masyarakat agar tidak salah dalam memilih untuk berinvestasi dan dapat dijadikan sebagai bahan referensi untuk melakukan penelitian yang berkaitan dengan analisis pengaruh Literasi Keuangan (*Financial Literacy*), Pengetahuan Investasi (*Investment Knowledge*), Motivasi Investasi (*Investment Motivation*) dan Pendapatan (*Income*) terhadap Keputusan Investasi (*Investment Decisions*) pada masyarakat di Batam.